

BAB I

PENDAHULUAN

Itik Tegal merupakan satu diantara beberapa jenis unggas air yang dapat dimanfaatkan berupa daging maupun telur. Produksi daging itik Tegal diharapkan dapat menyumbang kebutuhan konsumsi protein hewani asal ternak. Data Direktorat Jenderal Peternakan (2015) menunjukkan konsumsi protein hewani asal ternak di Indonesia semakin meningkat. Konsumsi protein per gram perkapita per hari dari kelompok makanan berupa daging pada tahun 2010 – 2014 menunjukkan angka 2,55 % menjadi 2,68 %. Peningkatan angka konsumsi protein tersebut menunjukkan adanya peluang yang baik untuk mengembangkan komoditas unggas lokal sehingga dapat menyumbang konsumsi protein, salah satunya berasal dari itik Tegal.

Produktivitas itik Tegal masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jenis unggas lain seperti ayam ras pedaging sebagai penghasil daging. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2013 daging itik hanya menyumbang 3,27 % dari keseluruhan kebutuhan daging nasional (Direktorat Jenderal Peternakan, 2015). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk dapat meningkatkan produktivitas itik tersebut antara lain dengan memperbaiki ransum disertai penambahan bahan ransum yang mengandung zat aktif.

Penggunaan limbah pertanian sebagai bagian komposisi untuk menyusun ransum, satu diantaranya adalah daun bawang merah. Daun bawang merah umumnya tidak dimanfaatkan oleh petani sehingga dapat digunakan sebagai aditif

ransum untuk itik karena memiliki kandungan zat aktif yaitu flavonoid. Flavonoid dalam daun bawang merupakan antioksidan dan bersifat antibakteri (Sani dkk., 2012). Sifat antibakteri dari flavonoid mampu menghambat tumbuhnya bakteri patogen yang berarti bakteri non patogen menjadi semakin meningkat sehingga penyerapan nutrisi dalam saluran pencernaan menjadi lebih baik (Saputra dkk., 2016).

Antibakteri pada tepung daun bawang merah diharapkan dapat mengoptimalkan kondisi saluran pencernaan untuk meningkatkan pencernaan sehingga nutrisi dapat terserap semaksimal mungkin. Peningkatan pencernaan khususnya protein diharapkan dapat meningkatkan retensi nitrogen sehingga berdampak pada penurunan rasio heterofil limfosit akhirnya mendukung peningkatan produktivitas. Semakin tinggi asupan protein dan retensi nitrogen menyebabkan semakin banyak substrat untuk membentuk antibodi sehingga meningkatkan ketahanan tubuh yang pada penelitian ini dilihat dari rasio heterofil – limfosit. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan daun bawang merah dalam ransum itik terhadap asupan protein, retensi nitrogen, rasio heterofil-limfosit yang bermuara pada peningkatan penambahan bobot badan itik Tegal. Manfaat penelitian ini adalah daun bawang merah sebagai komponen penyusun ransum non konvensional dapat meningkatkan produktivitas dalam rangka mengembangkan peternakan itik sebagai penghasil daging.